

Khalifah Negara Islam Baru Mewarisi Pemberontakan Suriah yang Baru

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Pakistan - Pada 6 Agustus, Negara Islam (ISIS) mengumumkan khalifah barunya, Abu Hafs al-Hashimi al-Quraishi. Dia kini menjadi khalifah keempat organisasi tersebut sejak Abubakar al-Baghdadi mendeklarasikan kekhalifahan pada tahun 2014.

Pengumuman itu juga menepis anggapan bahwa khalifah sebelumnya dibunuh oleh pasukan keamanan Turki, seperti yang diklaim pemerintah Turki. Sebaliknya, ISIS menyalahkan Hayat Tahrir al-Sham (HTS) yang sebelumnya berhaluan al-Qaeda atas pembunuhan khalifah terakhir.

Meskipun IS mungkin akan fokus pada penargetan HTS di Suriah barat laut berdasarkan pengumuman tersebut, operasi organisasi baru-baru ini di Suriah, jika ada, menunjukkan kebangkitan serangan di jalan raya di bagian timur pedesaan negara itu.

Pada 1 Agustus, misalnya, ISIS menargetkan konvoi tanker bahan bakar dalam

perjalanan dari Homs ke bekas ibu kota ISIS, Raqqa; penyerangan tersebut mengakibatkan terbakarnya kapal tanker, tewasnya warga sipil, dan sembilan pengemudi luka-luka.

Ini adalah serangan pertama di jalan raya utama Suriah sejak 2011, dan mencerminkan kebangkitan ISIS di daerah tersebut. Namun, masih harus dilihat apakah serangan ini mewakili tren yang lebih luas, dan/atau apakah akan meningkatkan popularitas khalifah baru.

ISIS tidak memiliki kehadiran yang signifikan di Damaskus seperti yang terjadi pada puncaknya. Namun demikian, pada akhir Juli, ISIS juga berhasil menyerang mausoleum Sayeda Zainab di Damaskus, yang merupakan situs suci Syiah; ini bertepatan dengan serangan lainnya di jalan raya Homs-Raqqa.

Serangan di mausoleum, yang menewaskan enam orang, mengingatkan pada era al-Baghdadi dan kelompok-kelompok jihad sebelum ISIS, seperti di bawah Abu Musab al-Zarqawi. Pada masa itu, organisasi berusaha menggalang Sunni dengan menyerang Syiah, yang pada gilirannya dapat mengarah pada organisasi milisi anti-Syiah Sunni dan serangan balasan. Namun demikian, keberlanjutan operasi ISIS di Damaskus dipertanyakan ketika dalang operasi ditangkap di Lebanon tak lama kemudian.

Saat melihat peningkatan serangan ISIS di Suriah, Abu Hafs juga berkuasa dengan dukungan jaringan “provinsi” ISIS. Setelah pengumuman kekhalifahannya, provinsi segera berjanji setia kepadanya, termasuk dari operasi yang lebih kecil, seperti provinsi Pakistan dan Yaman, serta dari yang lebih besar, seperti Negara Islam di Provinsi Afrika Barat (ISWAP).

Kelompok terakhir ini juga merilis foto berbagai faksi yang berjanji setia kepada Abu Hafs. Mungkin juga mencerminkan minat dan kesuksesan ISIS di Afrika, bahkan sebuah sel kecil di Sudan berjanji setia, meskipun faktanya ISIS sebelumnya tidak pernah mengumumkan kehadirannya di sana.

Meskipun provinsi Suriah dan Irak merilis banyak foto janji, sel-selnya cenderung kecil, yang tidak menggambarkan jenis kebangkitan yang disiratkan oleh serangan jalan raya dan Damaskus baru-baru ini.

Tujuan utama Abu Hafs selama masa jabatannya kemungkinan besar akan menjadi tiga kali lipat. Pertama, dia harus tetap hidup, melawan reputasi ISIS

yang semakin meningkat karena kehilangan calpik karena saingan atau operasi kontra-terorisme.

Kedua, dia harus mempertahankan jaringan provinsi global sambil terus menggenjot operasi di “jantung” Suriah dan Irak. Ketiga, dia harus membalas dendam terhadap HTS karena telah membunuh khalifah sebelumnya.

Jika dia gagal, ISIS mungkin akan melihat organisasinya runtuh pada tahun 2024, satu dekade penuh sejak al-Baghdadi pertama kali mendeklarasikan kekhalifahan.

